

## ABSTRAK

**Nurdiati**, 2016. Penegakan Kedisiplinan Bagi Warga Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik (Studi Kasus di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan). Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr.Muhammad Ali, M.Pd

Kata kunci: Meningkatkan, Kedisiplinan, Prestasi Akademik dan Non Akademik

**Kedisiplinan merupakan kata kunci keberhasilan pendidikan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan kepemimpinan, yang dalam organisasi pendidikan berada di tangan kepala sekolah atau kepala madrasah. Penegakan disiplin bagi warga madrasah diperlukan adanya tata tertib yang jelas, konsistensi dalam menjalankan dan mengawasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendiskripsikan bentuk disiplin preventif dan kuratif bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung, (2) mendiskripsikan pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung, dan (3) mendiskripsikan kontribusi kedisiplinan warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri Punung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan yang berada di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif model analisis interaktif. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data, penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Pertama, penegakan disiplin dilakukan dengan dua cara , yakni disiplin preventif dan disiplin kuratif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terbagi dalam tiga teknik alternatif dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, yaitu teknik cooperative control, teknik extrnal control, dan teknik inner control. Kedua, implementasi kegiatan penanaman nilai-nilai kedisiplinan teraktualisasi dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semester, kegiatan akhir tahun, kegiatan awal tahun pelajaran. Ketiga, prestasi akademik yang dicapai oleh MTs Negeri Punung adalah tingginya persentasi kelulusan siswa dalam ujian nasional. Sementara itu, prestasi non akademik yang mampu diraih adalah dengan menjuarai berbagai perlombaan yang diikuti siswa dalam pertandingan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang menguasai keterampilan-keterampilan sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti berwiraswasta dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>1</sup> Dengan demikian setiap manusia belajar sepanjang hayatnya dan semakin bertambahnya umur akan dapat meningkatkan sejumlah keterampilan yang dimiliki.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. Sekolah bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri dan lain sebagainya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun superstruktur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Nur, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: ArRuzzmedia, 2007), 11.

<sup>2</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 117.

Selain itu dengan melalui proses pendidikan masyarakat dapat menghindari dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak patut untuk dijadikan contoh. Melalui proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan dalam kehidupan diri pribadi atau orang perseorangan maupun lingkungan suatu masyarakat. Pendidikan disini, tidak hanya pendidikan dimadrasah, masyarakat, tetapi juga di dalam keluarga. Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia agar berlangsung tertib,efisien dan efektif. Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi atau ditaatinya. Jadi anak harus dibantu untuk hidup berdisiplin, dalam kata lain mereka dapat mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya dikemudian hari. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Didalam sekolah pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode yang digunakan para pendidik agar anak didiknya mematuhi bimbingan tersebut.

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang

perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa pertumbuhan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Di dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus.<sup>3</sup>

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.<sup>4</sup> Setiap pendidik berusaha untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anak didiknya, dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika peserta didik sebagai seorang individu mematuhi bimbingan para guru dan menjadi generasi yang berkualitas.

---

<sup>3</sup> Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas, 2009), 41-42.

<sup>4</sup> Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185.



Pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Lamanya mengenyam pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap pembentukan daya saing seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi peluang seseorang untuk meningkatkan kualitas daya saing mereka dan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang.<sup>5</sup>

Al-Abrasyi mengatakan, mendidik harus membiasakan peserta didiknya untuk berpegang teguh pada kemampuan dirinya sendiri dan diberi kebebasan dalam berfikir tanpa terpaku pada pendapat orang lain, sehingga peserta didik bisa menentukan secara bebas masa depannya sendiri berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Anak-anak mengalami pendidikan informal dalam keluarga dengan pembentukan-pembentukan kebiasaan sesuai nilai-nilai yang dianut oleh orang tua/wali mereka yang diperkuat dengan falsafah lingkungan/nasional. Pendidikan informal yang baik akan sangat menunjang pendidikan formalnya. Di negara/masyarakat maju, hampir semua orang tua mengirimkan anak-anak mereka ke pendidikan formal/sekolah, bahkan tidak sedikit bagi mereka yang hidup di kota-kota besar saling berebut mendaftarkan anak-anak mereka memasuki sekolah yang tergolong sekolah favorit. Bila diperhatikan, pengiriman anak-anak ke pendidikan formal memiliki motif (dorongan)

---

<sup>5</sup> Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 272.

<sup>6</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Alih bahasa Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Setya, 2003), h. 9.

tertentu, termasuk harapan-harapan masa depan sebagai antisipasi bagi kehidupan generasi-generasi penerusnya.

Guru merupakan wakil dari orang tua dan wali mempunyai kewajiban mengisisikan intelektual, sikap, dan keterampilan anak di sekolah. Guru juga sebagai ibu/bapak tempat anak mengadu, berdiskusi, bertukar pikiran, memecahkan masalah. Disamping itu, guru juga memiliki hak untuk menghukum, melarang, menasehati anak tatkala dia salah. Kesuksesan guru sebagai pendidik di sekolah berkat kerjasama dengan orang tua di rumah tangga. Sebaliknya guru akan sukar mendidik, membimbing, dan melatih anak di sekolah tanpa kerja sama dengan orang tua di rumah tangga.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, maka guru tidak hanya mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran akan tetapi juga mempunyai perhatian kepada peserta didik. Singkatnya guru juga mempunyai kompetensi sosial untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan warga sekolah lainnya. oleh seseorang yang dipilih oleh komunitas internal atau eksternal untuk menjadi ketua atau pemimpin. Ini semua dimaksudkan agar hal-hal yang akan dilakukan oleh kelompok atau lembaga tersebut menjadi lebih terarah, fokus, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup> Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru.

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 10.

<sup>8</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 29.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang Ideal. Karena itu di dalamnya mengandung proses demokratisasi pembebasan, dialogis dan memberikan peluang yang besar terhadap penggunaan akal dan besarnya perhatian terhadap arah dan kecendrungan potensi bawaan manusia, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah untuk dapat disampaikan kepada hakekat ilmiah dan akhlak yang terpuji.<sup>9</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyebut pendidik adalah sebagai spiritual father atau bapak rohani dari seorang peserta didik, dialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya atau meluruskan perilaku peserta didik yang buruk.

Pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi merupakan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat secara umum dan menyeluruh, karena prinsip-prinsip yang ada pada kenyataannya dapat menjadikan kehidupan ini lebih bahagia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup> Pendidikan Islam memang sangat ideal untuk dilaksanakan di dalam dunia pendidikan, kemudian lapangan dari pendidikan Islam telah menembus berbagai dimensi kependidikan, baik bentuk, orientasi, sikap, maupun volume kurikulum yang selalu dipengaruhi oleh pengaruh eksternal dan internal umat Islam, yang dilancarkan untuk melakukan perubahan pandangan, pikiran dan tindakan umat Islam dalam menghadapi kemajuan zaman dan juga tantangannya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka Setya, 2003), 10

<sup>10</sup> Ibid., 12

<sup>11</sup> Ibid., 12

Dalam banyak kasus dijumpai betapa orang tua memaksakan anaknya mengikuti berbagai kegiatan (kursus) yang lebih banyak berorientasi akademis dan membatasi semua hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan akademis. Termasuk semua kegiatan ekstra kurikuler yang menjadi tempat bagi individu siswa, sebagai manusia, untuk bersosialisasi secara sehat (psikologis) dengan sebaya, alam, lingkungan dan masyarakat. Suatu media bagi pembelajaran nilai moral dan kemanusiaan dimana siswa akan dapat menemukan jati diri dan membentuk karakter sesungguhnya. Inilah ruangan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi dan ekspresi seluruh potensi dirinya dengan kehendak bebas. Tidak ada yang lain selain dirinya sendiri, suatu kesadaran yang mahal dan sulit diperoleh di masa sekarang. Semestinya seorang pendidik tidak hanya fokus pada masalah akademik namun juga pengembangan pribadi dan penggalian potensi siswa.

Kedisiplinan akan menciptakan ketertiban dan keteraturan. Namun pemaknaan terhadap kedisiplinan di sekolah seringkali terbatas pada empat alur pikir, antara lain: upacara, sanksi, ketaatan, dan permodelan. Segala macam upacara, termasuk di dalamnya apel, dipandang sebagai prasyarat utama penegakan disiplin, padahal penegakan disiplin bukan sebatas mengikuti upacara saja, tetapi mentaati semua peraturan yang ada di sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang pada saat upacara dianggap sebagai pelanggaran berat. Ukuran ketaatan siswa terletak pada siswa sehingga apabila ada yang melanggar maka sanksi akan menyertainya. Sanksi yang diberikanpun terkadang melampaui batas, contoh anak disuruh berdiri dibawah tiang bendera ada yang hingga pingsan. Tindakan seperti itu



membuat rugi para anak didiknya dan juga guru, tidak jarang perlakuan seperti itu akan mengancam keselamatan guru karena terkadang ada anak didik yang dendam kepada guru yang menghukumnya.

Untuk pembinaan disiplin, perlu dibuat tata tertib sekolah, yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Aturan-aturan tersebut berupa: aturan cara berpakaian, sikap siswa terhadap kepala sekolah, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap sesama siswa, sikap siswa terhadap sesama karyawan, dan aturan-aturan lain yang berkaitan dengan kesiswaan.<sup>12</sup> Dalam mewujudkan kedisiplinan MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan, dalam melakukan proses pendidikan agar menghasilkan output yang berkualitas mencoba menerapkan kedisiplinan yang tinggi yang berkaitan dengan Madrasah. Madrasah dengan tegas akan tetap memberikan sanksi kepada pelanggarnya yakni berupa sanksi yang ringan hingga sanksi yang berat. Sebelum memberikan sanksi para guru mengukur kadar kesalahan siswa. Apabila bentuknya masih ringan dan masih bisa diatasi maka diberikannya peringatan berupa teguran yang kemudian diberikan tugas sebagai konsekuensi dari perbuatannya.

MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan banyak mengukir prestasi dibidang Akademik maupun non Akademik. Tercatat selama 2 tahun terakhir memiliki banyak Prestasi baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Prestasi Akademik yang diraih selama tahun 2014-2015 antara lain: Juara I Mata Pelajaran Fisika Kompetisi sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten,

---

<sup>12</sup> Sobri dkk., *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 49.

Juara I Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran PAI Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten pada tahun 2014, Juara I Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran IPS Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Fisika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran PAI Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten pada tahun 2015. Prestasi non Akademik yang diraih antara lain Juara I pidato Bahasa Inggris PI Ajang Kompetisi Seni dan Olah Raga (AKSIOMA) Tingkat Kabupaten, Juara I Bulu Tangkis PI, Juara I Tolak Peluru PI, Juara I MTQ, Juara I Angkat Besi, Catur, Pidato Bahasa Arab, Gerak Jalan, Fun Boys Girls Competition Pramuka, Pionering Pramuka.<sup>13</sup>

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan bukan hanya memberikan pengetahuan dan teladan tentang yang baik dan buruk, namun di sisi lain, juga membawa warga madrasah merasa senang mengaplikasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Keberhasilan penanaman disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun juga menjadi tanggung jawab semua item yang terkait dengan sekolah, yaitu orang tua, komite sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah. Kebijakan sekolahpun baik langsung maupun tidak langsung juga akan mengiringi keberhasilan penanaman disiplin di sekolah.

---

<sup>13</sup> Suparno, Wawancara, Pacitan, tanggal 23 Nopember 2015.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan bertujuan untuk membentuk budaya sekolah dengan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan disekolah yang mengacu pada tercapainya pembentukan karakter disiplin warga sekolah secara utuh dan terpadu melalui nilai-nilai yang melandasi perilaku kebiasaan. Melalui penegakan disiplin ini peserta didik mampu dan bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk meraih prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji: “Penegakan kedisiplinan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian tesis ini adalah bagaimanakah penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan. Subfokus yang digunakan untuk membahas dapat dibagi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penegakan disiplin bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung?
3. Bagaimana kontribusi kedisiplinan warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri Punung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan. Subfokus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk penegakan disiplin bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung.
3. Untuk mendiskripsikan kontribusi kedisiplinan warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri Punung.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis. Kegunaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

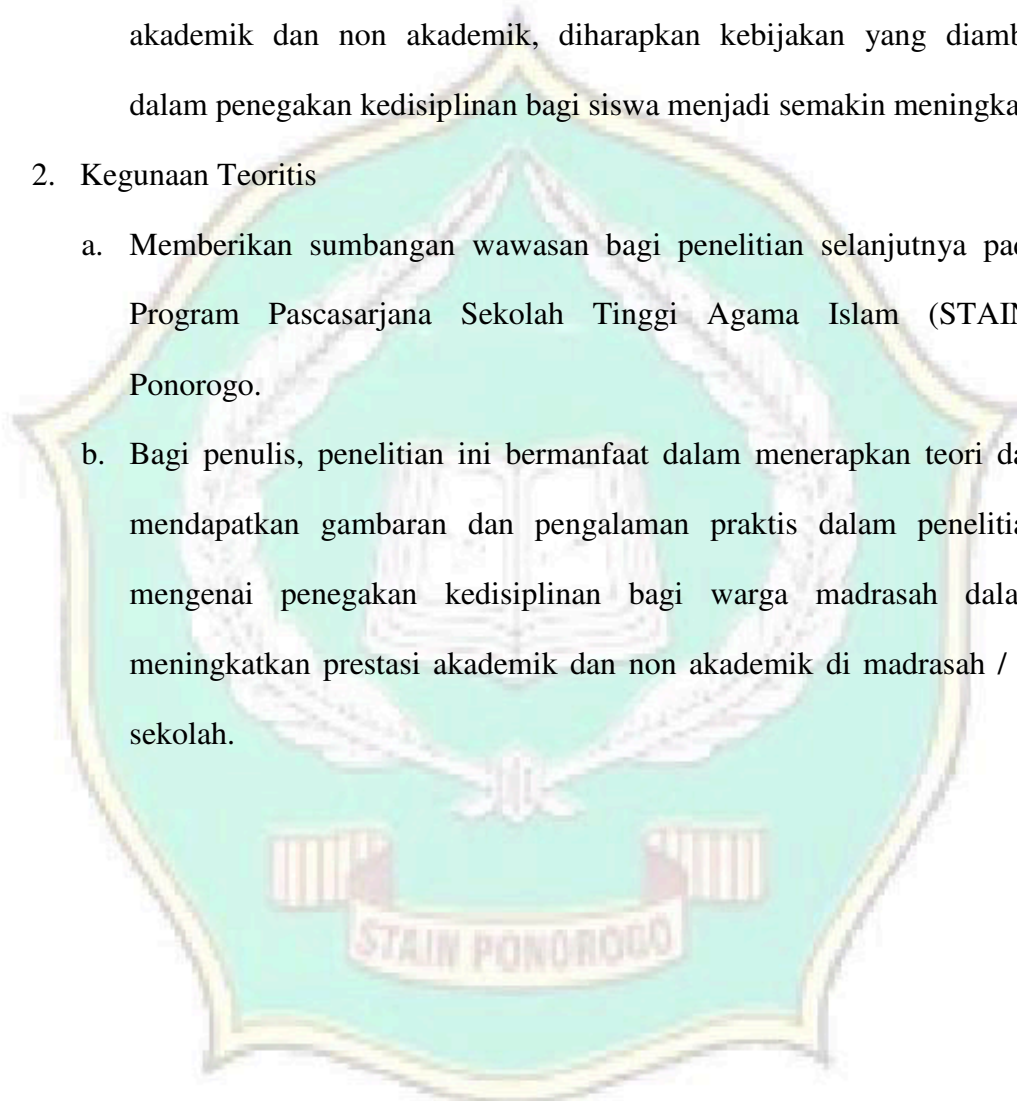
1. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai sumbangan informasi bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan mengenai karakteristik upaya sekolah dalam penegakan kedisiplinan siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.



- b. Sebagai gambaran bagi MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan, mengenai karakteristik upaya sekolah dalam penegakan kedisiplinan siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Dengan mengetahui tentang karakteristik upaya sekolah dalam penegakan kedisiplinan siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik, diharapkan kebijakan yang diambil dalam penegakan kedisiplinan bagi siswa menjadi semakin meningkat.

## 2. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di madrasah / di sekolah.



---

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Penegakan kedisiplinan bagi warga Madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik atau penelitian yang hampir sama dengan judul yang telah banyak dikaji baik oleh peneliti maupun praktisi pendidikan. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah tesis yang disusun oleh Anas Purwantoro yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah; 2) Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin; 3) Faktor

---

Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a) Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b) Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.<sup>i</sup>

Penelitian Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda yang berjudul “Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian kabupaten Sidoarjo; (2) mengetahui kendala yang dialami dan upaya mengatasi kendala yang dialami dalam pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu: (1) keteladanan; (2) pembiasaan; (3) komunikasi; (4) pelatihan; (5) pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman. Sedangkan kendala-kendala yang

---

dialami yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib, serta kurangnya hubungan interpersonal antara konselor dan wali kelas dengan siswa. Cara mengatasi kendala yaitu mengajak orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah, pembiasaan disiplin di dalam keluarga, meningkatkan kinerja tim tata tertib sekolah, penindak lanjutan administrasi piket tim tata tertib dan guru, serta meningkatkan hubungan interpersonal antara konselor dan wali kelas dengan siswa.<sup>i</sup>

Penelitian Awaluddin Azmi yang berjudul “Pengelolaan Kedisiplinan Siswa Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Susukan Kabupaten Semarang). Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan. (2) Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTSN 4 Susukan. (3) Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam ditinjau dari tipe kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Susukan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan (1) Keberagaman karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan yang dapat dikelola dengan peraturan yang tegas dan mengikat serta dilandasi pendidikan Islam sehingga mampu menciptakan siswa yang disiplin, berkarakter, berwawasan, serta beriman dan bertaqwa. (2) Pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan dapat dikelola dengan memperhatikan fungsi dan tujuan manajemen dan dikelola dengan dilandasi pendidikan Islam sehingga mampu



---

menciptakan suatu pengelolaan kedisiplinan siswa yang baik dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. (3) Kepala madrasah dengan tipe kepemimpinan transformasional mampu memberikan inovasi, membangun sumber daya manusia, dan membangun kultur kolaboratif dalam pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan.<sup>1</sup>

Penelitian Bechuke A.L dan Debeila J.R yang berjudul “Applying Choice Theory in Fostering Discipline: Managing and Modifying Challenging Learners Behaviours in South African Schools”. The findings further revealed that through careful planning, implementation strategies and in-service training, Choice Theory can be implemented in schools to manage and modify learner behaviours. This will contribute successfully in managing and modifying challenging learner behaviours, ensuring discipline in schools, and educating learners in the habit of accountability and responsibility for their actions without using punishment following specified rules or rewards; and by so doing, realizing one of the Critical and Developmental outcomes of education in South Africa.

Temuan lebih lanjut mengungkapkan bahwa melalui perencanaan yang matang, strategi implementasi dan pelatihan in-service, Penghargaan Teori dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah untuk mengelola dan memodifikasi perilaku peserta didik. Ini akan memberikan kontribusi berhasil dalam mengelola dan memodifikasi menantang perilaku peserta didik, memastikan disiplin di sekolah-sekolah, dan mendidik peserta didik dalam kebiasaan akuntabilitas dan tanggung jawab atas tindakan mereka tanpa menggunakan hukuman mengikuti aturan atau imbalan tertentu; dan dengan demikian, menyadari salah satu hasil Kritis dan Pembangunan pendidikan di Afrika Selatan.<sup>1</sup>

Penelitian Amoah, Samuel Asare, Francis Owusu-Mensah, Laryea, Prince Abena Gyamera yang berjudul “*Managing School Discipline: The Students' And Teachers' Perception on Disciplinary Strategies*”. The study findings revealed that, teachers used judgemental to subjective behaviours as

---

well as evaluating the disciplinary measures to interpreting it as the appropriate measure to stop misbehaviour. Teachers start using verbal appreciation and stopped their habit of de-motivating students. Additionally, in place of punishment, they preferred to encourage those students, who were not showing interest in classroom activities. It is therefore recommended that teachers should cultivate the habit of involving students in rule setting in order to promote ownership of the rules and to encourage them to take more responsibility for their own behaviour and also employ cooperative disciplinary measures as compared to punitive and harsh disciplinary measures could be used to inspire children.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, guru bertugas menghakimi subyek perilaku serta mengevaluasi tindakan disiplin yang menafsirkan itu sebagai langkah yang tepat untuk menghentikan perilaku. Guru mulai menggunakan apresiasi verbal dan berhenti kebiasaan mereka siswa de-motivasi. Selain itu, di tempat hukuman, mereka lebih suka untuk mendorong para siswa, yang tidak menunjukkan minat dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu disarankan bahwa guru harus menumbuhkan kebiasaan yang melibatkan siswa dalam pengaturan aturan dalam rangka untuk mempromosikan kepemilikan aturan dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab lebih untuk perilaku mereka sendiri dan juga mempekerjakan tindakan disipliner koperasi dibandingkan dengan tindakan disipliner hukuman dan kasar dapat digunakan untuk menginspirasi anak-anak.<sup>i</sup>

Dari lima Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Kedisiplinan dan siswa, dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Sedang perbedaanya, Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Kedisiplinan Siswa dalam upaya Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik.

---

## B. Kajian Teori

### 1. Kedisiplinan

#### a) Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>1</sup>

The Liang Gie mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin diartikan sebagai berikut.

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>1</sup>

---

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam memberlakukan sikap disiplin harus sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak memahami harus bersikap disiplin, agar anak lebih peduli terhadap kehidupannya, dan selalu bertingkah laku baik. Dalam memberikan bantuan yang mendasarkan kode moral sangat diperlukan agar anak tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak tersebut tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Dalam memberikan ganjaran atas perilaku anak yang baik dapat menjadikan anak terus berperilaku yang baik karena mereka beranggapan bahwa dengan berperilaku yang baik, mereka akan mendapatkan ganjaran khusus, misalnya diberikannya hadiah atau pujian atas perilaku baik mereka. Memberikan hukuman dapat dilakukan apabila anak tersebut berperilaku buruk. Akan tetapi, hukuman yang diberikan harus sesuai dengan pelanggaran yang diberikan, dan harus diberikan penjelasan mengapa dia diberikan hukuman, sehingga dia tidak akan mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan, karena baginya hukuman merupakan momok yang menakutkan. Sedangkan, konsistensi memang diperlukan orang tua dalam mendidik anak. Misalnya, hukuman akan selalu diberikan



---

apabila anak melakukan selalu mengulang perbuatan buruk, dan sebaliknya ganjaran selalu diberikan apabila anak selalu berbuat baik.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa hukuman dalam pendidikan islam sebagai tuntunan dan perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu seorang guru harus mempelajari dulu tabiat dan sifat anak sebelum memberi hukuman dan anak turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Dalam penegakan kedisiplinan sekolah menurut pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ada dua bentuk kedisiplinan yaitu:

- 1) Disiplin Preventif yaitu larangan yang diajukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan, khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang masih lemah pemikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

Ada jiwa yang santun, kasih sayang nyata sekali dalam siasat pendidikan Islam. Mengenai masalah hukuman terhadap anak untuk dijatuhi hukuman jasmaniah diisyaratkan sebagai berikut:

- a) Sebelum berumur 10 tahun anak tidak boleh dipukul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali.
- c) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahan tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya.<sup>1</sup>

---

Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakannya dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak dini, sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, karena akan sukarlah bagi sianak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya. Sekiranya pendidik terpaksa harus menggunakan hukuman, haruslah ia mempertimbangkannya dari segala segi dan mengambil kebijaksanaan dalam penentuan batas-batas hukuman tersebut. Apabila pendidik terpaksa harus menghukum anak-anak, Ibnu Sina berpendapat bahwa hukuman itu dilakukan bila keadaan memaksa. Pukulan tidak digunakan, kecuali sesudah diberi peringatan, ancaman untuk memberi nasehat, dengan maksud merangsang pengaruh yang diharapkan dalam jiwa anak-anak itu.<sup>i</sup>

- 2) Disiplin Kuratif yaitu dalam bentuk pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Bentuk hukuman tentunya diberikan kepada yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya, bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam dari seorang guru. Jadi, keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah itu selalu mengtur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari. Dan bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah bersangkutan. Disiplin atau tata tertib

sekolah pada umumnya memuat dan mengatur hal-hal tentang hak dan kewajiban, larangan dan sanksi. Keterkaitan dengan mentaati kewajiban, meninggalkan larangan-larangan dan pemberian ganjaran dan sanksi, dalam firman Allah dalam Al-Quran surah An-Naml ayat 89-90:

وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٨٩  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ٩٠  
 وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٩١  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ٩٢  
 وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٩٣  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ٩٤  
 وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٩٥  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ٩٦  
 وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٩٧  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ٩٨  
 وَمَنْ يَأْتِ صَفْحًا فَذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ مِنِّي وَلَا يُحِيطُ بِحِسَابٍ ۝ ٩٩  
 لَوْ يَرَىٰ صَفْحًا أَن يَدُّوهُ كَصَدِّقٍ لَّجَبَلٍ ۝ ١٠٠

Artinya: “Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tentram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu. “Dan barang siapa membawa kejahatan, maka disungkurkanlah wajah mereka kedalam neraka. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (setimpal) dengan apa yang telah kamu kerjakan.”

Dari uraian ayat tersebut, maka sudah sepantasnya bagi siswa yang mentaati kewajiban, maka akan mendapatkan ganjaran, sedangkan bagi mereka yang melanggar akan disiplin atau tata tertib tersebut, akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran. Dengan jalan demikian, sampailah kita kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.<sup>i</sup>

Ada dua jenis dorongan yang mempengaruhi disiplin, yaitu pertama, dorongan yang datang dari dalam diri manusia, berupa pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin; kedua, dorongan yang datang dari luar yaitu perintah, larangan, pengawasan,

---

pujian, ancaman, hukuman, ganjaran dan sebagainya. Peningkatan disiplin atas dorongan dari dalam diri manusia dapat terlaksana kalau ia menyadari dan menerima disiplin itu sebagai hal yang wajar dalam kehidupan sekolah. Begitu pula, rasa tanggungjawab dapat ditingkatkan kalau orang dilibatkan sejak dari merencanakan kegiatan, sehingga ia merasa bahwa kegiatan itu adalah miliknya. Sedangkan, dorongan yang datang dari luar, dalam batas-batas tertentu dapat menunjang disiplin, tetapi sebaliknya dapat pula menjadi penghambat tegaknya disiplin. Oleh karena itu pemanfaatan dorongan dari luar tersebut hendaknya dipertimbangkan lebih dahulu secara matang.<sup>i</sup>

Disiplin sangat diperlukan dalam perkembangan anak-anak agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan baik, dan dapat meraih kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan merupakan suatu keharusan untuk menjadikan anak-anak memiliki pribadi yang berkarakter baik. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.<sup>i</sup>

**b) Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan**

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.



---

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya,

---

gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

### 3. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

### 4. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh

---

sebuah kesadaran.

#### 5. Penerapan reward and punishment

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.<sup>i</sup>

#### c) Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

##### 1) Mengingat manfaat dan kerugiannya

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.

##### 2) Mengingat cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru

---

harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

3) Memiliki tanggung jawab

Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

4) Pandai mengatur waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

5) Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.<sup>i</sup>

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak





---

jasmani, akal dan ilmu serta segi-segi praktis lainnya, tetapi kesemua aspek diperhatikan secara bersama-sama. Tetapi di atas semuanya, pendidikan akhlak yang berorientasi kepada pendekatan kepada Allah adalah segala-galanya. Mengutip pendapat Imam al-Ghazali dikatakan, tujuan dari pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan mengejar pangkat dan bermegah-megah.<sup>i</sup>

**d) Macam- Macam Disiplin**

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

**1) Disiplin Waktu**

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

**2) Disiplin Menegakkan Aturan**

---

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

### 3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>1</sup>

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep

---

otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

**e) Pembinaan Disiplin Peserta didik**

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.



---

### 1) Disiplin kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Manajemen kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

### 2) Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut.

#### a) Perencanaan

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

#### b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam

---

rangkaian sistem manajemen kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian

c) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan) Contoh, apa yang guru lakukan ketika siswa menantang guru secara terbuka di depan kelas, ketika seorang siswa menanyakan guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang menyontek, dan ketika seseorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik.

### 3) Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.

Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

---

a) Teknik internal control

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (self discipline). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

b) Teknik external control

Teknik external control yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

c) Teknik cooperative control

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (self control). Karena itu teknik

---

cooperative control sangat dianjurkan untuk menetralkan teknik inner control (yang menuntut kedewasaan) eksternal control (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

d) Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>i</sup>

f) Pelaksanaan Kedisiplinan bagi warga Madrasah

Pendidikan pada dasarnya untuk membangun pribadi manusia yang terdidik. Namun demikian pendidikan itu akan menjadi fungsional, apabila berbagai penghambat pendidikan ditiadakan.<sup>i</sup> Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang secara terencana diberikan tugas untuk memberikan pendidikan yang pada intinya berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai serta sikap yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kedisiplinan disekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri anak didik,



---

karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka usaha apapun yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- 6) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah.
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- 10) Mengatur waktu belajar.<sup>1</sup>

Tujuan disiplin sekolah adalah agar aktifitas belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, sehingga disiplin dianggap sebagai sarana yang harus ada dilembaga pendidikan atau sekolah. Kedisiplinan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kematangan emosi, siswa yang memiliki kematangan emosi akan lebih berdisiplin.

---

Kedisiplinan sekolah lebih bertujuan pada pembentukan sebuah lingkungan yang didalamnya ada aturan bersama yang dihormati dan siapapun yang melanggar mesti berani mempertanggungjawabkan perbutannya. Dalam penegakan disiplin dilingkungan sekolah tidak hanya berkaitan seputar masalah kehadiran atau tidak terlambat, masalah melanggar atau tidak. Tetapi lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang didalamnya terdapat aturan yang dihormati dan siapapun yang melanggar harus siap bertanggungjawab. Dalam memberikan hukuman harus bersifat mendidik, sehingga siswa dapat memahami bahwa kedisiplinan itu bukanlah kekerasan, melainkan tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

**g) Pendidikan Kepribadian pada Madrasah**

Sekolah atau madrasah yang mampu menerapkan kedisiplinan baik pada guru maupun murid, tentu akan dapat bertahan dan berkembang, dan lebih berhasil dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Para siswa akan mampu berdisiplin jika didahului dengan kedisiplinan guru. Selanjutnya para siswa akan lebih berprestasi, baik dalam hal akademik maupun nonakademik. Hal ini pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut.

Sekolah (madrasah) sebagai pusat lembaga pendidikan yang kedua merupakan lanjutan pendidikan rumah tangga (informal). Sebagai pembina lanjutan, maka sebaiknya sekolah merupakan tempat

---

pembinaan lanjutan dan tempat pemeliharaan hal-hal atau kebiasaan-kebiasaan anak yang baik yang telah diperoleh dalam rumah tangga (keluarga) serta tempat memperbaiki hal-hal atau kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Di sekolah anak-anak mendapatkan pendidikan intelektual untuk mengembangkan daya pikirnya.

Guru di sekolah tersebut memegang peranan yang utama, seperti dinyatakan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Senada dengan hal tersebut Marimba mengemukakan bahwa tugas guru dan pemimpin-pemimpin sekolah di samping memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan, juga memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan. Pendidikan budi pekerti dan ilmu pengetahuan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, haruslah merupakan lanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.<sup>i</sup>

Kerjasama antara sekolah dan keluarga hendaknya mempunyai pandangan yang sama dalam pendidikan anak, demikian pula apa yang diberikan anak di sekolah hendaknya merupakan kelanjutan dari apa yang didapatkan di dalam keluarga, ini berarti antara kedua badan tersebut tidaklah bertentangan, sebab apabila hal itu terjadi, maka

---

akan mendatangkan hal- hal yang merugikan bagi anak-anak, bahkan terkadang mengakibatkan benturan-benturan bagi jiwa anak.

Agama Islam berisi ajaran kesatuan antara iman, amal saleh dan akhlak. Iman menurut bahasa adalah membenarkan, dan menurut istilah syari'at Iman adalah tashdiqul qolbi (pengakuan dalam hati), iqrarun bil lisan (pengikraran dengan ucapan), dan amalun bil jawarid (pengamalan dengan anggota badan). Keimanan kepada Allah swt (akidah) merupakan pokok dari ajaran agama, sedangkan cabang dan buahnya adalah ibadah dan akhlak.<sup>i</sup>

Adapun akhlaq adalah lafadz yang berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Istilah akhlak juga terkait dengan kata khalaq yang berarti menciptakan, yang seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk artinya yang diciptakan, dan khalq artinya ciptaan. Pengertian ini memberi informasi bahwa akhlaq, selain merupakan tata aturan atau norma-norma perilaku tentang hubungan antara sesama manusia, juga merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan yang maha pencipta, bahkan hubungan dengan alam sekitarnya.

Imam Al- Ghazali mengatakan, “akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>i</sup>

Dapat dipahami bahwa akhlaq merupakan sifat yang tertanam



---

dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan gerakan, perbuatan, tingkah laku secara spontan, gampang atau mudah pada saat dibutuhkan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu dan tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlaq adalah gambaran atau bayangan dari jiwa seseorang, mereka berbuat, bertindak, atau bertingkah laku berdasarkan apa yang tertanam dalam jiwanya dan telah menjadi kebiasaan setiap hari tanpa ada pengaruh atau dorongan dari pihak lain, mereka melakukan secara spontan tanpa pertimbangan pikiran sebelumnya.

Untuk melekatkan akhlaq yang mulia pada diri seseorang, harus terlebih dahulu dilakukan pembersihan diri dari dosa dan kesalahan melalui taubat dan istighfar kepada Allah dan dari sifat-sifat yang tercela, yang melekat pada dirinya melalui latihan dan pembiasaan yang berkesinambungan antara akidah dengan akhlak tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu setiap orang tua hendaknya menanamkan pendidikan akidah pada anak-anaknya, sebelum pendidikan yang lainnya. Hal ini tercermin dari kisah Luqman al-Hakim yang mengajari anaknya agar bertauhid dan menghindari syirik. Unsur-unsur pokok dalam pendidikan Islam meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan jiwa dan budi pekerti adalah inti dari pendidikan Islam. Mencapai satu akhlak yang baik dan sempurna adalah tujuan utama pendidikan Islam. Tetapi hal itu tidak berarti pendidikan Islam tidak mementingkan

---

pendidikan jasmani, akal dan ilmu serta segi-segi praktis lainnya, tetapi kesemua aspek diperhatikan secara bersama-sama. Tetapi di atas semuanya, pendidikan akhlak yang berorientasi kepada pendekatan kepada Allah adalah segala-galanya. Mengutip pendapat Imam al-Ghazali dikatakan, tujuan dari pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan mengejar pangkat dan bermegah-megah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya bagi warga sekolah, guru, siswa, karyawan, dan kepala sekolah, karena untuk menerapkan kedisiplinan dibutuhkan tanggungjawab dan kerjasama dari warga sekolah itu sendiri secara bersama dengan kerjasama yang baik akan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan bersama.

#### **h) Prestasi Akademik**

##### **1) Pengertian Prestasi Akademik**

Secara umum prestasi merupakan hasil capaian sesuatu usaha. Prestasi dapat dinilai dari besarnya usaha yang telah dikerjakan yang biasa disebut sebagai penilaian proses dan juga dapat dinilai dari hasil akhir yang telah dilakukan atau yang sering disebut dengan penilaian produk.

Sagala mengutip pendapat Abdul Qohar, “Prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”<sup>1</sup>. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai,

---

dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”<sup>1</sup>. Dengan pemaknaan yang sederhana, prestasi merupakan capaian hasil dari sesuatu yang telah diupayakan.

Dari pernyataan di atas mengenai prestasi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sesuatu yang telah diciptakan dengan segala daya upaya dan kekuatan serta keuletan kerja yang pada akhirnya dapat memperoleh kepuasan hati.

Kaitannya dengan pendidikan, prestasi merupakan tolak ukur capaian keberhasilan usaha siswa selama menerima materi pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, capaian prestasi dijadikan evaluasi proses pendidikan. Apabila prestasi yang dicapai sudah dalam tingkatan tinggi maka harus diupayakan agar tetap bertahan di kemudian hari, sebaliknya jika prestasi yang dicapai belum maksimal maka diperlukan upaya lanjutan untuk memaksimalkan capaian prestasi.

Prestasi akademik adalah capaian perkembangan dan perubahan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan materi pendidikan dan sistem yang berlaku. Sobur berpendapat bahwa “Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat dinilai dengan menggunakan tes yang standar”<sup>1</sup>.

---

Selain itu, Djamarah mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.<sup>1</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya.

## 2) Faktor yang Pengaruhi Prestasi Akademik

Pencapaian prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas individu berkenaan dengan tingkah laku, kecepatan berpikir, kemampuan adaptasi dan kemampuan bersosialisasi. Di samping itu, lingkungan pergaulan serta lingkungan keadaan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi capaian prestasi akademik.

Secara umum prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri sendiri. Sagala berpendapat, “faktor intern yaitu berkaitan dengan perkembangan dan keadaan jasmani, baik kesehatan, kekuatan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan panca indera...”<sup>1</sup>

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri sendiri. Mengacu pada pendapat “faktor ekstern adalah



---

faktor-faktor yang dapat pengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi adalah salah satu hasil yang dicapai dari suatu perbuatan atau aktifitas yang telah dilakukan manusia sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkannya. Sehingga apabila suatu perbuatan yang telah dilakukannya tercapai, maka akan timbul rasa puas dan bangga. Sebaliknya apabila tidak dapat dicapai pasti ada perasaan kecewa dan sedih. Prestasi belajar merupakan hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

**i) Prestasi Non Akademik**

Prestasi non akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai baik secara individu maupun secara kelompok pada bidang selain bidang akademik. Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hernawan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler (akademik).<sup>1</sup> Pendapat tersebut juga didukung dalam

---

kurikulum pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.<sup>i</sup> Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk mengembangkan potensi non akademik peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan program pengajaran.

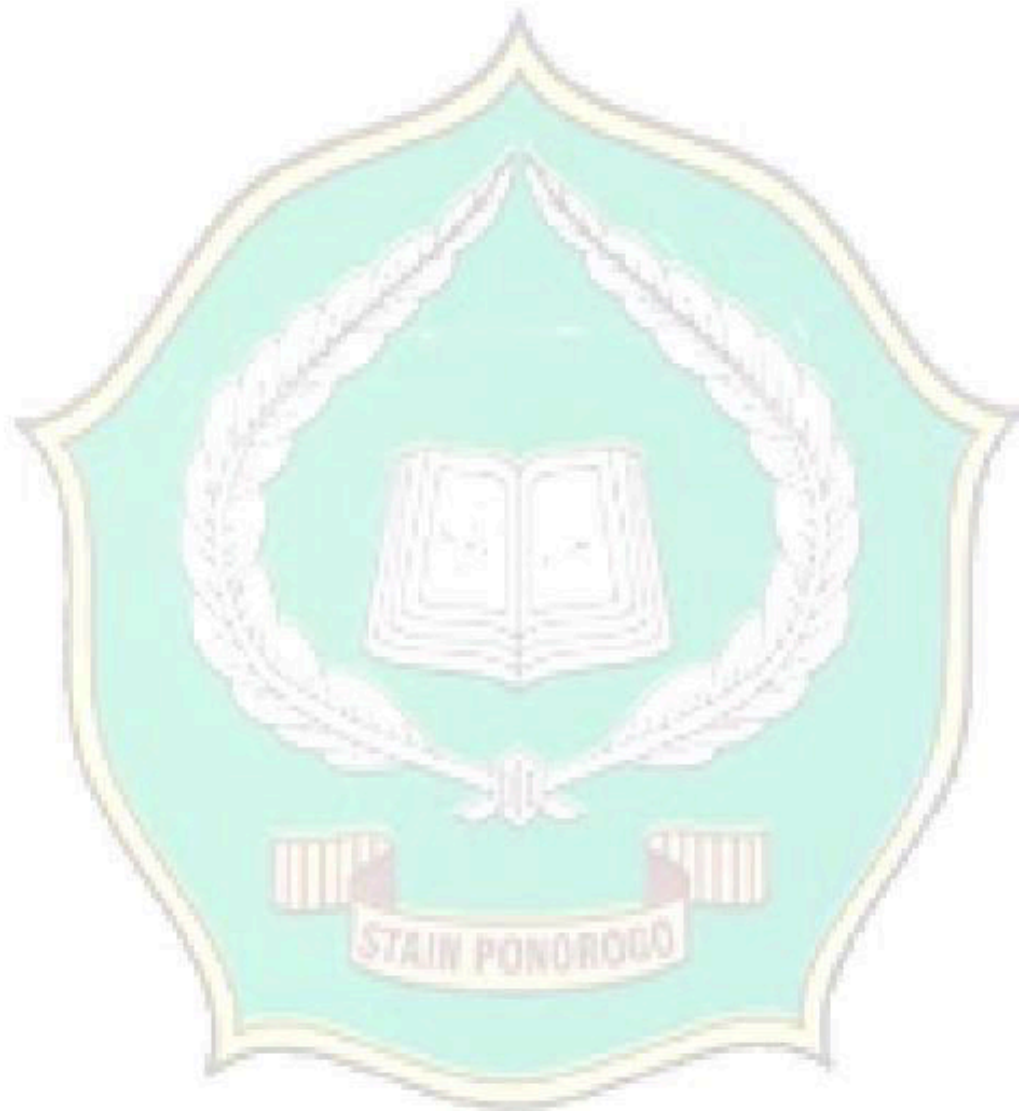
Prestasi non akademik sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan non akademik yang diikuti siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi masing-masing siswa, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.<sup>i</sup>

Dibawah ini merupakan pengaruh positif dan negatif kegiatan non akademik terhadap siswa.

- a) Dampak positif kegiatan non akademik (ekstrakurikuler), terhadap prestasi belajar siswa antara lain: 1) Memberikan wawasan akademik maupun non akademik. 2) Membentuk karakter siswa. 3) Mengembangkan bakat siswa. 4) Menunjang prestasi belajar siswa.
- b) Selain memiliki dampak positif, kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) juga berdampak negatif bagi proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut diantaranya: 1) Mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. 2) Sangat menguras

---

stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. 3) Terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas.<sup>i</sup>



---

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji keberlakuannya dan kecocokannya di lapangan, tetapi peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Moleong menyatakan “penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada sekedar hasil”<sup>1</sup>.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Prastowo metode studi kasus adalah “metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Pada pelaksanaannya studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut”<sup>1</sup>.

Creswell membagi penelitian studi kasus menjadi 3 (tiga) jenis, “yaitu penelitian studi kasus tunggal, penelitian studi kasus jamak dan penelitian studi kasus mendalam”<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat tunggal, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu



---

orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Peneliti menggunakan studi kasus dengan latar penelitian di MTs Negeri Punung dengan berfokus pada penegakan kedisiplinan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan.

## **2. Kehadiran Penelitian**

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>i</sup> Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat instrumen lain seperti dokumen resmi dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

## **3. Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan yang berada di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Pacitan. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut karena MTs Negeri Punung merupakan sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi, sehingga madrasah tersebut banyak memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Dan para siswanya memiliki karakter yang baik seperti sikap disiplin, kejujuran, dan tanggungjawab.

## **4. Sumber Data**

---

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti, yaitu penegakan kedisiplinan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber tertulis merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Foto merupakan pelengkap sumber data dan memberikan manfaat sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Sumber dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, kaur Kurikulum, Kaur kesiswaan, KAU, Kaur humas, wali kelas dan siswa pada sekolah yang menjadi obyek penelitian. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh mewakili dari informasi dari informan yang lainnya.

## **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan dilakukan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

---

Betapa pentingnya teknik observasi/pengamatan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti melakukan tiga tahapan pengamatan sebagaimana diungkapkan Faisal yakni pertama, dimulai dengan kegiatan observasi umum (*grand tour observation*) melalui pengamatan yang bersifat *descriptive observations*, dimana peneliti mencoba melakukan perekaman secara luas dari semua elemen situasi sosial yang ada di lokasi penelitian.<sup>1</sup>

Pada tahap awal observasi ini peneliti memulai dengan observasi yang sifatnya melukiskan secara umum situasi sosial yang ada di MTs Negeri Punung. Selanjutnya secara lebih fokus peneliti mengobservasi hal yang terkait dengan penegakan kedisiplinana sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Pada observasi tahap terakhir peneliti akan lebih memperdalam observasi ke hal tersebut yang lebih detail di MTs Negeri Punung.

b. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berkaitan dengan penegakan kedisiplinan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan.

c. Wawancara

---

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diteliti/informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian informan memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memberikan penjelasan yang benar tentang permasalahan-permasalahan penelitian tersebut, kemudian peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut di atas sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian.

Faisal menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara sering dilakukan secara tidak terstruktur atau disebut sebagai teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), karena peneliti merasa “tidak tahu apa yang diketahuinya”.<sup>i</sup> Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang “*open-ended*”, dan mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan subjek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih jauh berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus yaitu dengan Kepala Sekolah/Madrasah, Kaur Kurikulum, Kaur



---

Kesiswaan, Ka TU, Wali Kelas, Kaur Humas diasumsikan memiliki banyak informasi mengenai penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

## 6. Analisis Data

Manurut Patton, “teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian”<sup>i</sup>.

Agar data yang diperoleh lebih bermakna, menurut Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data diskriptif model analisis interaktif dilakukan melalui empat komponen yang saling berinteraksi.

1. Pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam.
2. Reduksi data, yaitu diartikan sebagai pemusatan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kata kasar dari catatan lapangan.
3. Penyajian data, berupa teks naratif dari catatan lapangan yang telah digolong-golongkan sesuai dengan topik masalah.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan.<sup>i</sup>

Penggunaan keempat komponen tersebut di atas dalam penelitian yang dilakukan merupakan siklus yang berlangsung secara terus-menerus antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

---

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”<sup>1</sup>. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”<sup>1</sup>. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi; Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu. 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### B. Sistematika Pembahasan

---

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab kedua, Telaah Penelitian Terdahulu, Kajian Teori yang terdiri dari 1).Pengertian Manajemen; 2).Pengertian Kedisiplinan; 3).Prestasi Belajar.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab keempat, Paparan data dan temuan peneliti seperti, Sejarah berdirinya MTs Negeri Punung kabupaten pacitan, Letak geografis MTs Negeri punung kabupaen pacitan, Visi Misi dan tujuan MTs Negeri pnung kabupaten pacitan, Struktur organisasi MTs Negeri punung kabupaten pacitan,keadaan guru / pegawai dan siswa MTs Negeri punung kabupaten pacitan, keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri punung kabupten pacitan, kurikulum, paparan data temuan penelitian penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Bab kelima, Analisis pembahasan yang terdiri dari penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Bab keenam, penutup, kesimpulan dan saran.

---

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada obyek penelitian, maka pada bab ini akan di bahas dan dianalisa penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan yang meliputi: 1) bentuk disiplin preventif dan kuratif; 2) pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah); dan 3) kontribusi kedisiplinan warga madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

#### A. Bentuk Disiplin Preventif dan Kuratif

Kedisiplinan adalah kata kunci keberhasilan pendidikan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan kepemimpinan, yang dalam organisasi pendidikan berada di tangan kepala sekolah atau kepala madrasah. Melihat data yang disajikan, tampak bahwa kepemimpinan kepala MTs Negeri Punung selain sebagai jabatan formal, juga didukung oleh keteladanan. Artinya pimpinan madrasah berusaha memerankan dirinya sebagai pimpinan yang berdisiplin, sehingga dapat diikuti oleh para guru dan

---

siswa. Memang menyuruh orang lain berdisiplin harus dimulai dari pimpinan sendiri.

Kepemimpinan dalam madrasah harus diwujudkan dalam langkah-langkah strategis berupa penyelenggaraan pendidikan yang terpadu. Langkah praktis itu diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, dengan menerapkan kurikulum nasional dan muatan lokal (bagi MTs Negeri Punung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk disiplin preventif dan kuratif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terbagi dalam tiga teknik alternatif dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, yaitu teknik *cooperative control*, teknik *extrnal control*, dan teknik *inner control*.

Peningkatan disiplin preventif menggunakan teknik *cooperative control*. Teknik ini mengedepankan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat membelajarkan siswa dan warga madrasah dalam membangun kedisiplinan.



---

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa, guru melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dengan membuat kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama antara guru dengan siswa. **Siswa** harus bisa menaati kontrak belajar yang sudah dibuat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah yang menyatakan bahwa “mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama”.<sup>i</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tina Rahmawati yang menyatakan bahwa “mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan cara disiplin kelas yang baik harus mengandung akan kesadaran kerjasama yang terjalin antara guru dengan peserta didik secara harmonis, respektif, efektif, serta produktif”.<sup>i</sup>

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selain membuat kontrak belajar, guru bersama siswa juga membuat sanksi jika siswa melanggar kesepakatan yang dibuat. Guru juga mengajak siswa untuk membuat sanksi pelanggaran tersebut. Sehingga guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan disiplin pengorganisasian kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah yang menyatakan bahwa “mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama”.<sup>i</sup>

---

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, siswa maupun guru harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena kesepakatan bersama. Sehingga guru akan berusaha untuk mendidik siswanya dengan baik yaitu dengan mengajarkan siswanya untuk menaati dan menjalankan aturan maupun kesepakatan yang sudah dibuat. Karena kesepakatan tersebut dibuat oleh dua pihak yaitu siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa harus menjalankan kesepakatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru selalu mengecek keterlaksanaan piket harian kelas, serta tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas tersebut bersih. Dengan begitu guru melaksanakan pembinaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *cooperatif control* berupa selalu mengecek keterlaksanaan piket harian guna mendisiplinkan siswanya melalui kesadaran akan pentingnya kebersihan kelas.

Jadi dalam penanggulangan disiplin ini diperlukan adanya tata tertib sekolah, konsistensi dan menerapkan disiplin sekolah dan kemitraan dengan orang tua. Tindakan penanggulangan dapat dilakukan melalui langkah preventif. Sanksi yang diberikan tidak boleh dilakukan secara emosional dan sesuai selera, tetapi harus mengacu pada standar dan aturan yang ada serta bertujuan mendidik. Dengan hal-hal tersebut disiplin di sekolah dapat ditegakkan dan dipulihkan. Siswa yang bermasalah dengan perilaku yang kurang baik dapat ditolong dan dipulihkan. Diharapkan dengan langkah dan

---

sikap seperti itu akan memberi dampak besar bagi kondisi kondusif sehingga tercipta hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku siswa yang lebih positif.

Hal ini senada dengan pendapat **Dewa Ketut Sukardi yang menjelaskan “Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah dari anak didik dan berfungsi preservation. Memelihara situasi dan menjaga supaya situasi itu tetap baik”.**<sup>i</sup> Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa yang berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah secara positif langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa hukuman dalam pendidikan islam sebagai tuntunan dan perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam.<sup>i</sup>

Sekolah adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk membentuk kepribadian siswa. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan, manusia yang berkualitas. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia serta berdisiplin tinggi. Sekolah menengah atas sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. Sesuai dengan kenyataan sehari-hari dijumpai siswa yang tidak disiplin dan

---

menyimpang dari norma. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu mengganggu proses belajar-mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah suatu peraturan yang berfungsi untuk membentuk kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah. Disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut Tarmizi “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”.<sup>1</sup> Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah.

Sekolah yang menegakkan disiplin diharapkan akan menjadi sekolah yang berkualitas, karena dengan konsep kedisiplinan segala yang telah kita rumuskan sebagai arah perbaikan sekolah menjadi lebih mudah untuk dicapai. Kedisiplinan dapat menjadi instrument dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang waktu ke waktu dituntut untuk selalu menggambarkan grafik yang menanjak. Salah satu aspek penting di sekolah yang menjadi perhatian adalah bagaimana menciptakan budaya disiplin di kalangan siswa.

---

Selama berada di lingkungan sekolah siswa hendaknya menampakkan nilai-nilai kedisiplinan yang tercermin melalui perilaku siswa yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Perhatian sekolah yang begitu besar terhadap kedisiplinan siswa tidak lain tujuannya adalah agar siswa mampu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bermanfaat baginya beserta lingkungannya, sehingga di lingkungan sekolah secara khusus dapat tercipta kemandirian dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Memikirkan masa depan anak didik kita tidak bisa lepas dari sejauh mana mereka dibiasakan menerapkan kedisiplinan yang akan mengkristal sebagai prinsip hidup.

Bentuk disiplin kuratif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa di MTs Negeri Punung terbagi dalam dua teknik alternatif dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, yaitu, teknik *external control*, dan teknik *inner control*.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *external control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penanamannya harus diawasi oleh para guru dan kepala madrasah. Dalam teknik ini guru akan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswanya yang melanggar aturan dan akan memberikan ganjaran atau *reward* kepada siswanya yang berdisiplin tinggi.



---

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru tidak memberikan sanksi maupun hukuman meskipun ada siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan upacara bendera. Selain itu adanya kesadaran pada diri siswa yang tidak disiplin. Guru hanya memberikan peringatan serta arahan maupun teguran saja tanpa memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Rohinah yang menyatakan bahwa “mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawarkan dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.<sup>1</sup> Mendisiplinkan peserta didik dengan cara *external control* merupakan pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan hasil wawancara, diketahui bahwa guru memberikan sanksi kepada siswanya yang tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru juga menegur dan memberi peringatan kepada siswa agar lebih disiplin lagi dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa juga diajarkan agar berlatih disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

---

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil observasi, wawancara guru, siswa dan kepala sekolah, bahwa guru memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih rajin lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga sudah menanamkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external control* yaitu berupa memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dalam mengerjakan PR maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah serta hasil observasi, dinyatakan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan cara memberikan *reward* (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

Tujuan penegakan disiplin seringkali tidak mendapat respons yang positif dari siswa hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: (a) kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter yang menyebabkan sikap siswa yang agresif ingin berontak akibat kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi, ( b) kurang diperhatikannya kelompok minoritas baik yang berada di atas rata-rata maupun yang berada di bawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan di sekolah, (c) siswa kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggung sekolah, (d) latar belakang kehidupan keluarga dan (e) sekolah kurang mengadakan kerja sama dan saling melepas tanggung jawab. Di antara penyebab pelanggaran

---

tersebut pelanggaran yang umum sering terjadi karena (1) kebosanan siswa dalam kelas, dikarenakan yang dikerjakan siswa monoton tidak ada variasi dalam proses pembelajaran, (2) Siswa kurang mendapat perhatian dan apresiasi yang wajar bagi mereka yang berhasil. Untuk mengatasi hal ini seorang guru sebagai pendidik harus memilih strategi, metode dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam rangka meningkatkan disiplin siswa di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya “Konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap Kepala Sekolah atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah”<sup>i</sup>

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *inner control* merupakan penanaman nilai-nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Dalam teknik ini, guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa teknik *inner control* yang diterapkan meliputi ketepatan guru saat datang ke madrasah. Keteladan yang bisa dicontohkan oleh guru bisa melalui guru yang selalu

---

datang tepat waktu kemadrasah. Tutar kata dan bahasa guru yang baik dan sopan. Keteladan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi contoh bagi para siswanya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu berupa guru selalu datang tepat waktu kesekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah yang menyatakan bahwa “mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *inner control* yaitu dengan guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan”.<sup>i</sup> Menanamkan nilai disiplin pada peserta didik dengan teknik *inner control* adalah dengan cara memberikan teladan serta contoh kepada peserta didik.

Menurut Slameto “guru adalah model dalam menanamkan disiplin maupun teladan bagi siswanya”.<sup>i</sup> Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan di contoh oleh siswanya. Secara professional, peran guru sangat penting karena harus bertanggung jawab atas keberhasilan murid-muridnya, baik dari segi intelektual maupun segi moral. Namun di sisi lain guru dihadapkan pada lingkungan murid yang penuh dengan sarana yang bermanfaat sebagai faktor positif namun ada juga sarana yang berdampak negatif yang dapat ngganggu dan menyimpang dari perkembangan siswa. Oleh karena itu peran dari seorang guru sangatlah penting.

---

Disimpulkan bahwa bentuk disiplin yang diterapkan MTs Negeri Punung baik disiplin preventif dan kuratif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terbagi dalam tiga teknik, yaitu teknik *cooperative control*, teknik *extrnal control*, dan teknik *inner control*.

#### **B. Pelaksanaan Kedisiplinan Bagi Warga Madrasah**

Pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung menurut peneliti sudah baik, akan tetapi perlu lebih ditingkatkan lagi karena hasilnya belum memuaskan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah. Menurut peneliti, hal yang harus diperhatikan dan digaris bawahi adalah upaya penegakan peraturan madrasah dalam arti peraturan benar-benar dijalankan secara tegas, adil dan berwibawa. Jika hal ini dapat dilakukan maka lambat laun permasalahan ini dapat di atasi dengan tuntas sehingga kedisiplinan serta ketaatan pada peraturan madrasah benar-benar diindahkan.

Bila kita menengok kembali tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,



---

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>i</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap lembaga pendidikan mengusahakan secara maksimal dengan berbagai peraturan dan kebijakan dengan menggalakkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan MTs Negeri Punung berkaitan dengan masih adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi melalui kredit point bagi siswa yang melanggar, hal tersebut dilakukan oleh guru, staf, dan kepala madrasah.

Untuk mengatasi kurang adanya kekompakan diantara para guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa upaya yang dilakukan oleh madrasah (guru) yaitu dengan menjalin kekompakan diantara para guru, hal tersebut telah diupayakan dengan mengadakan rapat koordinasi tentang kebersamaan dalam pemberian pendidikan akhlak terhadap siswa diantara para guru di bawah koordinasi kepala madrasah.

Hal yang perlu ditekankan dalam upaya mengatasi permasalahan ini adalah tetap melaksanakan kesepakatan hasil rapat koordinasi diantara para guru, sehingga dengan dilaksanakannya kesepakatan tersebut kekompakan diantara para guru benar-benar terlaksana. Dengan kata lain upaya

---

pemantauan dan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa dapat terlaksana dengan baik dan peran aktif dari para guru benar-benar terwujud dan terealisasi. Mengingat bahwa seorang guru adalah orang yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk Allah. Khalifah di bumi sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>i</sup> Maka sudah seharusnya diantara para guru kompak dalam memikul tanggung jawab bersama dalam pendidikan akhlak. Juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah Al -Abrasy menyebut bahwa pendidik adalah sebagai spiritual father atau bapak rohani dari seorang peserta didik, dialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya atau meluruskan perilaku peserta didik yang buruk.<sup>i</sup>

Disimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung sudah terlaksana dengan baik, keterlibatan semua guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa menunjukkan peran aktif guru memberikan informasi perkembangan perilaku siswa.

### **C. Kontribusi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan kedisiplinan bagi warga madrasah di MTs Negeri Punung Kabupaten Pacitan dapat

---

meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Tercatat selama 2 tahun terakhir memiliki banyak Prestasi baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Prestasi Akademik yang diraih selama tahun 2014-2015 antara lain: Juara I Mata Pelajaran Fisika Kompetisi sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran PAI Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten pada tahun 2014, Juara I Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran IPS Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Fisika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran Matematika Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Mata Pelajaran PAI Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten pada tahun 2015.

Prestasi non Akademik yang diraih antara lain Juara I pidato Bahasa Inggris PI Ajang Kompetisi Seni dan Olah Raga (AKSIOMA) Tingkat Kabupaten, Juara I Bulu Tangkis PI, Juara I Tolak Peluru PI, Juara I MTQ, Juara I Angkat Besi, Catur, Pidato Bahasa Arab, Gerak Jalan, *Fun Boys Girls Competition* Pramuka, Pionering Pramuka.

Hal ini sejalan dengan Abdul Qohar yang dikutip Sagala, "Prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan,

---

hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”<sup>i</sup>.

**Ditemukan bahwa MTsN Punung mampu menerapkan disiplin, baik terhadap guru maupun siswa. Hal ini tampak dari keteraturan para guru dan siswa masuk, mengajar belajar dan pulang madrasah, ketertiban dalam suasana mengajar belajar dan ketertiban di lingkungan madrasah.** Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin belajar mengajar yaitu faktor pimpinan madrasah, faktor siswa, faktor sarana, prasarana dan dana dan faktor lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala bahwa “secara umum prestasi akademik dan prestasi non akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, faktor intern yaitu berkaitan dengan perkembangan dan keadaan jasmani, baik kesehatan, kekuatan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan panca indera...”<sup>i</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi akademik dan non akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas individu berkenaan dengan tingkah laku (kedisiplinan), kecepatan berpikir, kemampuan adaptasi dan kemampuan bersosialisasi, di samping itu, lingkungan pergaulan serta lingkungan keadaan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi capaian prestasi akademik dan prestasi akademik

